



Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2021-2023

Oktiva Putri Ariana¹, Sri Laksmi Pardanawati², Rukmini³

¹⁻³Akuntansi, Institut Teknologi Bisnis AAS, Indonesia

*Penulis Korespondensi: oktifaputri@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Local Taxes, and Population on Local Own-Source Revenue (PAD) in 35 regencies/cities of Central Java Province during 2021–2023. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Java Statistics Agency (BPS) and Local Government Budget Realization Reports (LRA). The sample was selected using a census sampling technique and analyzed using multiple linear regression after classical assumption testing. The results indicate that GRDP and Local Taxes have a significant effect on PAD, while Population does not have a significant effect on PAD. These findings imply that local governments should prioritize regional economic growth and optimize local tax collection to strengthen fiscal capacity rather than relying solely on population growth. The novelty of this study lies in its integrated examination of GRDP, Local Taxes, and Population across all 35 regencies/cities in Central Java during the 2021–2023 period, providing updated empirical evidence to support regional fiscal policy and local revenue optimization.

Keywords: Central Java, Gross Regional Domestic Product, Local Own-Source Revenue, Local Taxes, Population.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Daerah. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik census *sampling* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu memprioritaskan pertumbuhan ekonomi daerah dan mengoptimalkan penerimaan pajak daerah untuk memperkuat kapasitas fiskal, bukan hanya bergantung pada peningkatan jumlah penduduk. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian terpadu mengenai pengaruh PDRB, Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk pada seluruh 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah periode 2021–2023, sehingga memberikan bukti empiris terbaru dalam mendukung kebijakan fiskal daerah dan optimalisasi pendapatan daerah.

Kata kunci: Jumlah Penduduk; Jawa Tengah; Pajak Daerah; Pendapatan Asli Daerah; Produk Domestik Regional Bruto.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia menerapkan asas desentralisasi melalui otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan membiayai pembangunan secara mandiri. Salah satu indikator kemandirian daerah tersebut adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali potensi ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

Tabel 1. Jumlah PAD Tahun 2021-2023.

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp Miliar)
2021	16. 915. 729. 049
2022	16. 261. 955. 836
2023	17. 214. 550. 024

Provinsi Jawa Tengah menunjukkan perkembangan PAD yang berfluktuasi, yaitu sebesar Rp16,91 triliun pada tahun 2021, menurun menjadi Rp16,26 triliun pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi Rp17,21 triliun pada tahun 2023. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan kontribusi PAD antarkabupaten/kota serta ketidaksesuaian antara potensi ekonomi daerah dan realisasi PAD yang dicapai. Secara teoritis, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk merupakan faktor yang dapat memengaruhi PAD. Peningkatan PDRB mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang berpotensi meningkatkan penerimaan daerah. Pajak Daerah merupakan komponen utama PAD sehingga efektivitas pemungutannya sangat menentukan kemampuan keuangan daerah. Selain itu, jumlah penduduk yang besar dapat memperluas basis penerimaan pajak dan retribusi apabila diimbangi dengan produktivitas dan kesadaran pajak masyarakat. Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh PDRB, Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap PAD. maupun kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh PDRB, pajak daerah, dan jumlah penduduk terhadap PAD. Penelitian Juwita (2021) menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD, sedangkan Aditya (2025) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Pada variabel pajak daerah, Mardiani (2022) membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap PAD, sementara Manalu et al. (2023) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu pajak daerah tidak berpengaruh terhadap PAD. Demikian pula pada variabel jumlah penduduk, Purba dan Manurung (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *empirical gap*, yaitu belum adanya konsensus yang jelas mengenai konsistensi pengaruh PDRB, pajak daerah, dan jumlah penduduk terhadap PAD. Selain itu, fenomena di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, peningkatan aktivitas perpajakan, dan besarnya jumlah penduduk belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan PAD secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh PDRB, Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 – 2023”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber pendapatan asli daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Mardiasmo (2018), PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. PAD menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kemandirian fiskal suatu daerah, karena menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah pusat.

Produk Domestik Regional Bruto

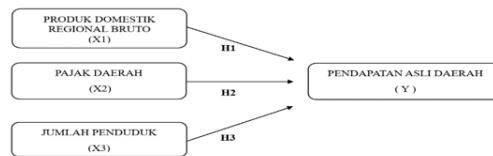
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu (BPS, 2024). PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Secara teoritis, peningkatan PDRB mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi masyarakat yang dapat memperluas basis penerimaan daerah. Oleh karena itu, semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka potensi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga semakin besar.

Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah daerah berdasarkan ketentuan perundang-undangan tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan daerah (Mardiasmo, 2018). Pajak daerah merupakan salah satu komponen utama PAD dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah. Semakin optimal penerimaan pajak daerah, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada periode tertentu (BPS, 2026). Secara teoritis, jumlah penduduk yang besar dapat memperluas basis pajak dan meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi barang dan jasa. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan penerimaan daerah dari pajak dan retribusi. Namun, apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat, maka kontribusinya terhadap PAD belum tentu optimal.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Hipotesis

H1: PDRB Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi PDRB, maka semakin besar nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut berpotensi meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi sebagai komponen utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, secara teoritis peningkatan PDRB diperkirakan akan mendorong peningkatan PAD.

H2: Pajak Daerah Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 – 2023

Pajak daerah merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi penerimaan pajak daerah, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Optimalisasi pemungutan pajak daerah akan meningkatkan penerimaan PAD sehingga secara teoritis pajak daerah diperkirakan berpengaruh terhadap PAD.

H3: Jumlah Penduduk Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 – 2023.

Jumlah penduduk yang besar dapat memperluas basis pajak dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Semakin banyak penduduk, maka potensi penerimaan daerah dari pajak dan retribusi juga semakin besar. Namun, kontribusi tersebut akan optimal apabila pertumbuhan penduduk diimbangi dengan tingkat produktivitas dan kesadaran pajak masyarakat yang baik. Oleh karena itu, jumlah penduduk diperkirakan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kabupaten/kota

di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pemerintah daerah periode 2021–2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 35 daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode census sampling (sampling jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 105 data (35 kabupaten/kota $\times$ 3 tahun). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independennya terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk. PDRB diukur menggunakan nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) per kabupaten/kota, Pajak Daerah diukur berdasarkan total realisasi penerimaan pajak daerah, Jumlah Penduduk diukur berdasarkan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota, dan PAD diukur menggunakan total realisasi Pendapatan Asli Daerah setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam studi ini, statistik deskriptif pada dasarnya merujuk pada proses mengubah data studi jadi bentuk tabel guna memudahkan interpretasi dan pemahaman. Jumlah data yang dipakai pada studi ini, bersama dengan nilainya maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan derajat distribusi data untuk setiap variable yang dipakai, semuanya dijelaskan memakai statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PDRB	72	14,01	61,28	35,83	11,66
X2_PD	72	70,07	16.637,42	263,44	4.604,47
X3_JP	72	193.525	2.043.077	1.060.782	364.602
Y_PAD	72	2.459,44	736.097,87	346.294,05	187.981,91
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Diolah (2026).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai minimum sebesar 2.459,44 dan nilai maksimum sebesar 736.097,87 Nilai rata-rata (mean) PAD sebesar 346.294,05 dengan standar deviasi sebesar 187.981,91 Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan fiskal antarkabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam menghasilkan pendapatan daerahnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai *minimum* sebesar 14,01 dan nilai maksimum sebesar 61,28 Nilai rata-rata PDRB sebesar 35,83 dengan standar deviasi sebesar 11,66. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat aktivitas ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode penelitian.

Pajak Daerah

Variabel Pajak Daerah memiliki nilai minimum sebesar 70,07 dan nilai maksimum sebesar 16.637,42. Nilai rata-rata (*mean*) Pajak Daerah sebesar 263,44 dengan standar deviasi sebesar 4.604,47. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan daerah dalam menghimpun penerimaan pajak masih bervariasi, dipengaruhi oleh potensi ekonomi serta efektivitas pengelolaan dan pemungutan pajak di setiap daerah.

Jumlah Penduduk

Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai minimum sebesar 193.525 dan nilai maksimum sebesar 2.043.077 Nilai rata-rata (*mean*) jumlah penduduk sebesar 1.060.782 dengan standar deviasi sebesar 364.602. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan jumlah penduduk yang cukup besar antarkabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, sehingga potensi penerimaan daerah yang berasal dari aktivitas ekonomi masyarakat juga cenderung berbeda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai dimaksudkan guna menilai kesesuaian distribusi data variabel terikat dengan distribusi normal. Dalam uji normalitas residual, pendekatan statistik non-parametrik *Monte Carlo* diterapkan dalam analisis ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan *Monte Carlo*.

Variabel	Sig. (2- tailed)	Keterangan
<i>Monte Carlo</i>	0,098	Normal

Sumber: Data Diolah (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Monte Carlo* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,098. Karena nilai signifikansi *Monte Carlo* $0,098 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas bertujuan melaksanakan pengujian model regresi ditemukan terdapat korelasinya antar variabel independen. Suatu variabel tidak terjadi multikolinearitas jika *Tolerance Value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF.

Model 1	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>X1_PDRB</i>	0,842	1,187	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>X2_Pajak Daerah</i>	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>X3_Jumlah Penduduk</i>	0,841	1,190	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai *tolerance* dari PDRB, Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk sebagaimana tercantum dalam tabel di atas masing-masing senilai 0,842, 0,989 dan 0,841 $> 0,1$, Artinya data tidak terjadi multikolinieritas (lolos).

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi lebih tinggi daripada 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman's Rho.

Variabel	Sig.	Keterangan
PDRB	0,930	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pajak Daerah	0,356	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Penduduk	0,960	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2026).

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman*, diperoleh nilai signifikasi variabel PDRB sebesar 0,930, Pajak Daerah sebesar 0,356 dan Jumlah Penduduk sebesar 0, 960 yang seluruhnya lebih besar dari pada 0,05. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman*, diperoleh nilai signifikasi variabel PDRB sebesar 0,930, Pajak Daerah sebesar 0,356 dan Jumlah Penduduk sebesar 0, 960 yang seluruhnya lebih besar dari pada 0,05.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu supaya meyakinkan adanya hubungan antara residual (pengganggu) pada periode *t* dan kesalahan pada periode *t-1* dalam model regresi linier.

Tabel 6.Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test*.

Test Value	Total Cases	Sig.	Kriteria	Keterangan
3.98951	72	0,476	0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Nilai hasil Uji *Run Test* diperoleh nilai sebesar 0,476 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, memungkinkan kelanjutan analisis regresi linier.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan dalam kajian ini guna menelaah keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas, sekaligus menginvestigasi tingkat pengaruh variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda.

Model 1	Unstandarlized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	197.933.108.970,655	771.176.824.766,10
PDRB	6217.529	1912,942
PJK_DRH	11.795	4,472
JML_PNDK	-99436,392	61258,201

Sumber: Data Diolah (2026).

Melihat temuan uji linier berganda bisa dilihat persamaannya regresi linier berganda yakni:

$$PAD = 197933108970,655 + 6217,529PDRB + 11,795PD - 99436,392JP \dots\dots\dots I$$

Persamaan regresi linier berganda memiliki interpretasi dalam uraian berikut:

- Nilai 197.933.108.970,65 berfungsi sebagai nilai konstanta (a) yang menggambarkan kondisi tanpa adanya penerapan PDRB, Pajak Daerah, Jumlah Penduduk dengan demikian PAD Provinsi Jawa Tengah akan mencapai 197.933.108.970,65
- Nilai 6217.529 adalah koefisien regresi PDRB yang mengindikasikan bahwa setiap adanya penambahan sebesar Rp. 1 untuk PDRB, dengan demikian akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 6.217.529 atau sebaliknya.
- Nilai 11,795 adalah koefisien regresi Pajak Daerah yang mengindikasikan bahwa setiap adanya penambahan sebesar Rp. 1 untuk Pajak Daerah, dengan demikian akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 11.795 atau sebaliknya.
- Nilai -99436,392 adalah koefisien regresi Jumlah Penduduk yang mengindikasikan bahwa setiap adanya penambahan sebesar 1 jiwa Jumlah Penduduk, dengan demikian akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 99.436.392 atau sebaliknya.

Uji F

Uji F bertujuan supaya mengidentifikasi bagaimana variabel bebas memberikan pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Seandainya nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F >$ dari F^{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F.

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	5,424	0,002b
	Residual	68		
	Total	71		

Sumber: Data Diolah (2026).

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7, dapat diketahui nilai F_{hitung} (5,424) > F_{tabel} (2,74) dan signifikansi (0,002) < 0,05. Ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen, yaitu PDRB, Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah dan model regresi dinyatakan layak.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta memperhatikan tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t.

Model 1	t	Sig.
(Constant)	2,567	0,012
PDRB	3,350	0,002
PD	2,637	0,010
JP	-1,623	0,109

Sumber: Data Diolah (2026).

- a. PDRB terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,350 > t_{tabel} besarnya 1.995 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karenanya bisa dibuat simpulan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah.

- b. Pajak Daerah terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,637 > t_{tabel} besarnya 1.995 dan nilai signifikansi 0,010 < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karenanya bisa dibuat simpulan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah.

- c. Jumlah Penduduk tidak terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,623 > t_{tabel} besarnya - 1.995 Nilai signifikansi lebih besar dari 0,109 > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Oleh karenanya bisa dibuat simpulan

bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah.

Koefesien Determinasi

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,439a	0,193	0,158	172544253150.619

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil koefisien determinasi, yang diukur melalui adjusted R-square sebesar 15,8 % . Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel dependen seperti PDRB, Pajak Daerah, Jumlah Penduduk berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 15,8 % sementara itu terdapat 84,2 % pengaruh yang berasal dari faktor diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar model penelitian, meskipun variabel nya berpengaruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pajak Daerah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah mampu mendorong peningkatan penerimaan daerah. Selain itu, Pajak Daerah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, yang mengindikasikan bahwa optimalisasi penerimaan pajak daerah dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Sementara itu, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, sehingga besarnya jumlah penduduk belum sepenuhnya dapat meningkatkan penerimaan daerah tanpa diimbangi oleh produktivitas dan kontribusi ekonomi masyarakat yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah di Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan sektor-sektor produktif agar peningkatan PDRB dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD. Pemerintah daerah juga perlu mengoptimalkan pengelolaan dan pemungutan pajak daerah melalui peningkatan pengawasan, digitalisasi sistem perpajakan, serta peningkatan kepatuhan wajib pajak guna meningkatkan penerimaan PAD. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas masyarakat perlu dilakukan agar jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi ekonomi yang mampu mendukung peningkatan PAD. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi

memengaruhi PAD serta memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R. M. (2025). *Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat* (Vol. 2).
- Anggoro. (2017). *Pajak daerah dan retribusi daerah* (Edisi revisi).
- Arikunto. (2018). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2013). *Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah triwulan III tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <http://jateng.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara*.
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Jumlah penduduk*. Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Realisasi uang kita Jateng April 2025: APBN jadi pilar pertumbuhan Jawa Tengah di tengah gejolak global*. <https://www.pajak.go.id/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.14>
- Handyaningrum, W. P. (2021). *Badan Pusat Statistik Kota Surakarta menurut pengeluaran 2016–2020*. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. <https://surakartakota.bps.go.id>
- Harahap, I. (2018). Pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pendahuluan negara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 6(2), 51–63.
- Jatengprov. (2025). *BPS RI: Data statistik pembangunan ekonomi Jateng penting bagi nasional*. <https://jatengprov.go.id/publik/bps-ri-data-statistik-pembangunan-ekonomi-jateng-penting-bagi-nasional/>
- Juwita, R., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Land Journal*, 3(3), 167–186. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1750>
- Manalu, H. P. R., Lubis, O. P., Hasanah, A. U., & Yudhira. (2023). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 173–191.
- Mardiani, S. (2022). *Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bogor periode 2016–2020*.
- Mardiasmo. (2018). *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Andi.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Ed. 10). Andi.

- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh faktor ekonomi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Eks Karesidenan Pati tahun 2012–2018. *Jurnal Ekonomi*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.14710/djoe.31614>
- Purba, E., & Manurung, E. (2023). Pengaruh faktor ekonomi terhadap pendapatan asli daerah Kota Pematangsiantar. *Ekuiilnomi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/bs17x409>
- Rahmawati, S., Wahed, M., & Kusuma, P. (2019). Pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Surabaya tahun 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 960–969.
- Santoso, C. B. (2025). *Teori ekonomi*. Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-5). Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). Alfabeta.
- Sulkadria, S., & Juliansyah, H. (2018). Pengaruh total penduduk dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.1097>
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD). (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/details/195696/uu-no-1-tahun-2022>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/details/38763/uu-no-28-tahun-2009>
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. (2004). <https://peraturan.bpk.go.id/details/40770/uu-no-33-tahun-2004>
- Weley, I. R., Kumenaung, A. G., & Sumual, J. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–10. <https://doi.org/10.35794/jpek.16457.19.3.2017>